

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

World Health Organization (WHO), kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat dari berbagai sisi seperti sisi mental, sosial dan fisik. Reproduksi yang sehat tidak hanya bebas dari berbagai penyakit tapi juga menyangkut hal-hal yang masih ada hubungannya dengan sistem reproduksi, cara kerja dan fungsinya. Kesehatan reproduksi sangat penting bagi wanita terutama wanita yang sedang dalam masa remaja dengan dilakukannya perawatan genitalia yang benar guna mencegah timbulnya masalah pada organ reproduksi (Anggraini, 2022). Perawatan organ reproduksi perlu diperhatikan secara khusus dengan pengetahuan dan perawatan yang benar. Perawatan yang dilakukan tidak tepat dan benar mengakibatkan *vaginal discharge*. Remaja yang memiliki kesehatan reproduksi baik berarti dapat menjaga kesehatan reproduksinya (Saadah et al., 2024).

Organ reproduksi yang sehat dimulai dengan mempertahankan kebersihan dan perawatan organ kewanitaan. Perawatan genitalia ialah cara mempertahankan genitalia supaya terhindar dari berbagai infeksi. Supaya terhindar perlu dilakukan perawatan yang teratur seperti setelah BAB dan BAK selalu membersihkan organ genitalia dan sekitarnya dengan membasuhkan air bersih yang mengalir dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), mencukur rambut pubis minimal 40 hari sekali, menghindari sabun kewanitaan yang memiliki kandungan bahan kimia yang besar, mengeringkan area genitalia estrenal dengan menekan perlahan menggunakan handuk dan tisu, ketika menstruasi menggunakan pembalut bersih dan ganti secara teratur minimal 4-5 kali dalam sehari atau saat mandi, menggunakan celana dalam berbahan katun, menghindari memakai celana ketat (Prisusanti et al., 2020).

Persoalan tentang organ reproduksi yang sering dijumpai khususnya oleh remaja putri yang bersangkutan dengan hormon dan reproduksi ialah *vaginal discharge* patologis. *Vaginal discharge* merupakan gejala dimana alat kelamin wanita mengeluarkan cairan selain darah, *vaginal discharge* bisa terjadi secara

fisiologis tanpa disertai keluhan bahkan bisa menjadi patologis apabila terinfeksi kuman. Vaginal discharge dapat dialami pada wanita yang sudah menikah ataupun remaja sesaat sebelum masa pubertas (Suciari et al., 2023). *Vaginal discharge* fisiologis mempunyai gejala seperti sesuatu yang keluar dari vagina dengan tekstur cair berwarna bening, tanpa bau, tanpa terasa gatal dan keluar sedikit. Sementara *vaginal discharge* patologis mempunyai gejala seperti cairan yang keluar dari vagina berwarna keruh dengan tekstur kental, berwarna kuning pucat, berwarna abu ataupun hijau, baunya busuk dan amis seperti bau ikan, keluar dalam jumlah banyak dan rasanya gatal (Utami & Ayu, 2019).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2019 dalam data wanita didunia menemukan sebanyak 75%, di Asia 76%, dan di Eropa 25% pernah mengalami *vaginal discharge*. Menurut WHO sekitar 5% dari remaja di dunia mengalami STD dengan symptom vaginal discharge setiap tahun. Sekitar 50% wanita di Indonesia sering mengalami vaginal discharge, karena beriklim tropis Indonesia yang mudah untuk jamur berkembang biak sehingga wanita di Indonesia banyak mengalami vaginal discharge (Chadiyah & Hygiene, 2020). Di provinsi Jawa Barat mendapatkan hasil sebanyak 27,60% dari 11,36 juta wanita yang mengalami *vaginal discharge* adalah usia remaja dan usia subur (Rosidah et al, 2023).

Data penelitian yang dilakukan oleh Wahyu tahun 2022 pada remaja putri di SMKN 1 Ngadirejo Kabupaten Pacitan yang berjumlah 150 siswi, diperoleh 78 (62,4%) siswa yang melakukan perawatan genitalia baik dan 47 (37,6%) siswi melakukan perawatan genitalia kurang baik, siswa yang mengalami *vaginal discharge* dengan kategori perawatan genitalia buruk sebanyak 87,2% dan siswi yang terhindar dari *vaginal discharge* lebih banyak terdapat pada siswi yang melakukan perawatan genitalia benar sebanyak 43,6%. Hasil penelitian Rosidah, Nana dan Rica tahun 2023 pada siswi di MTs Madinatunnajah kota Cirebon dengan responden berjumlah 53 orang diperoleh hasil remaja yang melakukan kebersihan diri dengan baik sebanyak 69,8% dan yang memiliki kebersihan kurang baik sebanyak 30,2%. Sebanyak 28,3% remaja yang memiliki kebersihan diri dengan baik dan mengalami *vaginal discharge* sebanyak 3,7%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di 3 LKSA dalam naungan Yayasan Daarul Hijrah yaitu LKSA Az-Zahra, Al-Hijrah dan Al-Hanif Ledeng mendapatkan sebanyak 33 remaja putri yatim, piatu dan dhuafa. Hasil wawancara dengan pengasuh, menjelaskan bahwa edukasi mengenai kesehatan reproduksi pernah dilakukan akan tetapi tidak berkelanjutan. Hasil wawancara dengan beberapa santri, menjelaskan bahwa diantara mereka pernah mengalami *vaginal discharge* dengan karakteristik cairan kental, berwarna putih dan ada juga yang berwarna bening, ada beberapa santri yang merasakan gatal. Dan sebagian santri belum melakukan cara perawatan genitalia yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Perawatan Genitalia dengan *Vaginal Discharge* pada Remaja Putri di Yayasan LKSA Daarul Hijrah sebagai salah satu LKSA di kota Cirebon Tahun 2025”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Rumusan masalah yang muncul berdasarkan hasil studi penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Perilaku Perawatan Genitalia dengan *Vaginal Discharge* yang dialami oleh remaja putri yang tinggal di LKSA Yayasan Daarul Hijrah Tahun 2025”.

## **1.3 Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan perilaku perawatan genitalia dengan *vaginal discharge* pada remaja putri di LKSA Yayasan Daarul Hijrah.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi perilaku perawatan genitalia pada remaja putri di LKSA Yayasan Daarul Hijrah
- b. Mengidentifikasi *vaginal discharge* pada remaja putri di LKSA Yayasan Daarul Hijrah
- c. Menganalisa hubungan perilaku perawatan genitalia dengan vaginal discharge pada remaja putri di LKSA Yayasan Daarul Hijrah

## 1.4 Manfaat

### 1. Manfaat dari segi teoritis

Diharapkan penelitian ini digunakan sebagai pengembangan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan mengenai perawatan genitalia pada remaja.

### 2. Manfaat dari segi praktis

#### a. LKSA Daarul Hijrah

Diharapkan penelitian ini dapat memberi wawasan pada pengasuh LKSA mengenai perilaku perawatan genitalia dan *vaginal discharge*, dengan demikian bisa digunakan sebagai cara terhindar *vaginal discharge* abnormal pada remaja putri.

#### b. Santri

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan gambaran pada santri mengenai perilaku perawatan genitalia dan pencegahan *vaginal discharge* abnormal pada santri agar santri mampu memiliki perawatan genitalia yang baik.

#### c. Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan pengalaman dan pengetahuan mengenai masalah yang sering terjadi pada remaja putri mengenai organ reproduksi khususnya cara merawat area genitalia.

#### d. Bagi Perawat

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam asuhan keperawatan terhadap remaja khususnya remaja putri berkaitan dengan perawatan genitalia bahwasannya perilaku perawatan genitalia memberikan dampak *vaginal discharge*.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Feni Suwarno Putri, Nurlailis Saadah, Rahayu Sumaningsih, Heru SWN (2024). *The Relationship Between Personal Hygiene Behavior And*

*Incidence Of Vaginal Discharge Among Seventh And Eight Grade Studen.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku kebersihan diri dengan kejadian keputihan. Jenis penelitiannya ialah penelitian observasional analitik dengan menggunakan teknik pendekatan cross sectional. Dengan populasi penelitian merupakan siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Ngariboyo dengan jumlah siswa 179 orang. Instrument penelitian menggunakan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan mengenai perilaku kebersihan diri dan 5 pertanyaan mengenai *vaginal discharge*. Sampel yang diambil berjumlah 14 siswa dengan menggunakan teknik simple random sampling. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan satu kali dan diperoleh hasil kuesioner yang valid dan reliabel. Teknik analisis data dengan menggunakan uji statistik gamma correlation test. Persamaan penelitian terdapat pada variabel dependen yang membahas kejadian *vaginal discharge*, sementara perbedaan dalam penelitian terdapat pada variabel independent yang meneliti *personal hygiene behavior* dan tempat penelitian yang berbeda.

2. Novia Nuraini, Karningsih, Friska Maharani, Adzka khairani, Rakha Rasika (2024). *The Relationship Between Knowledge Of Genital Hygiene With The Occurrence Of Vaginal Discharge Inpregnant Women.* Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan genitalia dengan kejadian keputihan pada ibu hamil. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas daerah Jakarta Timur yang berjumlah 97 sampel dengan teknik purposive sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrument asesmen dengan melakukan pemeriksaan pada ibu hamil trimester I, II, III. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square. Persamaan dalam penelitian adalah dalam variabel independent dan dependen namun perbedaan dalam penelitian adalah

populasi penelitiannya dimana dalam peneliti ini mengambil populasi ibu hamil.

3. Sylvia Meristika R, Sri Hendriyanti L, Rosidah (2024). Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di MA KHAS Kempek Kabupaten Cirebon Tahun 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Desain penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di MA KHAS Kempek Kabupate Cirebon tahun 2024 dengan sampel penelitian menggunakan proporsi (*proportional sampel*) sebanyak 89 responpen. Menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner, dimana uji validitas dan reliabilitas diperoleh hasil kuesioner yang valid dan reliabel. Analisa data menggunakan uji hipotesis *Chi Square*. Persamaan penelitian terdapat pada variabel dependen yang membahas kejadian *Vaginal discharge*, sementara perbedaan dalam penelitian terdapat pada variabel independent yang meneliti perilaku *vulva hygiene* dan tempat penelitian yang berbeda.
4. Rosidah Rosidah, Nana Fitriana, Rica Arie Shintami (2023). *Personal Hygiene* berhubungan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja di MTs Madinatunnajah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dengan menggunakan desain penelitian analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu remaja putri di MTs Madinatunnajah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yang berjumlah 53 orang. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner yang sudah teruji valid dan reliabel. Analisa data menggunakan *chi-square*. Persamaan dalam penelitian terdapat pada variabel dependen yang membahas tentang keputihan dan

perbedaan terdapat pada variabel independennya dalam penelitian ini berupa *Personal Hygiene* dan tempat penelitian yang berbeda.